

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kampanye politik dapat memengaruhi partisipasi pemilih pemula terutama dikalangan generasi-Z. Salah satu media kampanye yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari generasi-Z ini adalah media sosial. Media sosial berperan penting dalam membangun partisipasi pemilih pemula generasi-Z, banyak dari pemilih pemula generasi -Z ini yang terpengaruh akan adanya kampanye yang dilakukan di media sosial daripada kampanye yang dilakukan secara konvensional. Generasi-Z lebih menyukai tontonan-tontonan yang menarik dan tidak membosankan. dalam hal kampanye tentunya media sosial menjadi alat yang efektif digunakan untuk menarik dukungan dan partisipasi dari semua kalangan, khususnya kalangan generasi muda atau generasi-Z yang tumbuh berdampingan dengan berkembangnya era digital. Media sosial berfungsi sebagai *platform* yang efektif untuk

meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemilih pemula khususnya generasi-Z yang saat ini sedang diperbincangkan dalam media sosial. Dengan kemampuan media sosial yang menyebarkan informasi secara luas, itu dapat membantu dan menjangkau audiens yang lebih muda. Memberikan akses kepada mereka untuk berinteraksi dengan kandidat serta memfasilitasi diskusi tentang isu-isu penting khususnya dalam berpolitik. Selain itu, media sosial juga memungkinkan kampanye untuk menyesuaikan pesan dan konten yang relevan dengan minat pemilih muda, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pemilihan. Namun tantangan seperti penyebaran informasi yang salah dan polarisasi juga harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih.

2. Penerapan regulasi dalam PKPU, No. 15 Tahun 2023 memengaruhi pelaksanaan dan strategi kampanye politik.

Peraturan kampanye yang ditetapkan dalam PKPU Nomor 15 tahun 2023 secara signifikan mempengaruhi strategi kampanye politik dengan menetapkan batasan dan pedoman yang harus diikuti. Regulasi ini dapat mendorong kandidat untuk lebih kreatif dalam menyusun pesan-pesan kampanye. Selain itu, adanya

regulasi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang dapat membangun kepercayaan pemilih. Namun, regulasi yang terlalu ketat dapat membatasi inovasi dan menghambat jangkauan audiens. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengaturan dan kebebasan berkreasi sangat penting untuk mendukung pelaksanaannya. Dalam konteks ini, regulasi juga dapat mendorong kampanye untuk lebih fokus pada konten berkualitas dan komunikasi yang jujur, sehingga membantu menciptakan dialog yang lebih konstruktif dengan pemilih. Selain itu, regulasi yang jelas dapat membantu semua pihak, memahami batasan yang ada, sehingga mengurangi potensi konflik. Namun, untuk memastikan efektivitas regulasi, diperlukan kerjasama antara lembaga penyelenggara pemilu.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Generasi muda khususnya generasi-Z seharusnya tidak terpengaruh akan apa yang media sampaikan, apalagi dalam berita yang belum jelas kebenarannya. Kita sebagai generasi yang

melanjutkan tatanan generasi sebelumnya harus bisa lebih teliti dalam hal pencarian informasi. Kampanye yang dilakukan secara konvensional ataupun secara digital tidak asing dengan permainan para pihak yang berpolitik, semua bisa dilakukannya dengan cara apapun. Mereka menarik simpati agar masyarakat lainnya dapat bergabung dan mendukung mereka di pemilu. Maka dari itu penting bagi kita untuk berpartisipasi pada kehidupan yang lebih baik dengan cara memilih pemimpin yang akan kita dukung selama 5 tahun ke depan.

2. Seharusnya pihak-pihak yang terkait dalam pemilihan umum, mempunyai kebijakan atau peraturan yang jelas akan sumber hukumnya mengenai regulasi kampanye politik khususnya di media sosial, agar para pihak yang berkampanye tidak semena-mena dalam menggunakan media sosial yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap para calon kandidat yang akan maju di pemilu.
3. Kominfo diharapkan untuk bijak dalam melakukan sosialisasi dengan menggunakan peran media sosial. Seperti mengembangkan konten edukatif, video pendek, animasi yang mudah dipahami dan menarik perhatian dari generasi-Z.